LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

" PELATIHAN FOTO KREATIF ARSITEKTUR DI KAMPUNG WISATA GUNUNGKETUR YOGYAKARTA"

Oleh Tim Pengabdi:

Ketua:
Nofria Doni Fitri, M.Sn NIDN: 0525117201

Anggota:
Dzaki Nafi'u Ridho (Mahasiswa) NIM: 01231001

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul: "Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta"

Ketua Tim Pengusul

a. Nama Lengkap : Nofria Doni Fitri., M.Sn
b. NIDN : 0525117201
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
e. Nomor HP : 08562860570
f. Alamat surel (*e-mail*) : donifitri13@gmail.com

Jumlah Anggota :

a. Nama Anggota 1 : Dzaki Nafi'u Ridho (Mahasiswa) NIM: 01231001

Lokasi Kegiatan/Mitra : Kampung Wisata Kelurahan Gunungketur Yogyakarta"

Dana LPPM STSRD VISI : Rp 8.000.000; *(Delapan Juta rupiah)*
Kontrak SK :

Yogyakarta, 2 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI	Ketua Pengabdi
(Wahju Tri Widadijo, S.S., M.Sn)	**(Nofria Doni Fitri, M.Sn)**
NIK. 98093052	NIK. 04093094

Menyetujui,

Ketua LPPM STSRD VISI

(R. Hadapiningrani. K, M.Ds)

NIK. 16083120

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Pengesahan ii

Daftar Isi iii

BAB I. Pendahuluan .....
I. Latar Belakang .....
II. Analisis Situasi .....
III. Permasalahan Desa Wisata .....
IV. Tujuan Kegiatan .....
V. Manfaat Kegiatan .....

BAB II. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pendahuluan .....
I. Kerangka Pemecahan Maslah .....
II. Khalayak Sasaran Strategis .....
III. Keterkaitan .....
IV. Metode Kegiatan.....
A. Survei dan Wawancara .....
B. Penetapan Permasalahan dan Solusi .....
C. Pembuatan Materi Pendampingan .....
D. Pelaksanaan Kegiatan .....
E. Evaluasi .....
V. Rancangan Evaluasi .....
A. Kriteria Pencapaian .....
B. Indikator Pencapaian .....
VI. Target Luaran .....
VII. Jadwal Kegiatan .....
VIII. Rancangan Anggaran Belanja .....

BAB. III. Hasil Kegiatan .....
I. Judul Kegiatan Pendampingan .....
II. Waktu Pelaksanaan Kegiatan .....
III. Peserta Kegiatan Pendampingan .....
IV. Tim Pemateri Kegiatan Pendampingan .....
V. Materi Kegiatan .....
VI. Evaluasi Kegiatan Pendampingan .....

BAB IV. Penutup .....
A. Kesimpulan .....
B. Saran .....

BAB I
PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Kampung Wisata Gunungketur "Pakualaman" dikenal sebagai kawasan wisata berbasis Budaya di Kota Yogyakarta. Aktifitas masyarakat di kawasan ini bersinggungan langsung dengan pusat peradaban yaitu dengan keberadaan Puro Pakualaman di wilayah ini. Para wisatawan bisa menikmati keramahan lokal, kehidupan para abdi dalem di Purp Pakualaman, kuliner, upacara adat dan aktifitas budaya lainnya. Wisatawan juga dapat melihat keindahan bangunan heritage (cagar budaya) yang terdapat di kampung wisata Gunungketur. Diantara sekian banyak bangunan yang ada beberapa bangunan sudah sangat dikenal dan familiar dengan warga lokal sekitar Jogja. Antara lain; Puro Pakualaman sendiri, dan Masjid Besar Pakualaman. Heritage lain seperti Ndalem Kepatihan, Ndalem Nototarunan, Ndalem Brotodiningratan dan lain-lain. Di kawasan ini juga terdapat Museum Sasmitaloka Pangsar Sudirman, Museum Biologi, Bahkan lebih spesifik lagi di wilayah ini juga terdapat Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan (penjara).

Aktifitas warga di wilayah ini rata-rata bersinggungan dengan keberadaan heritage di sekitar, sehingga mereka memiliki ciri-ciri tersendiri dalam membangun budaya di wilayahnya. Selain itu, aktifitas sosial budaya warga membetuk dan meneruskan tradisi budaya yang telah dibangun dari pura Pakualaman, sehingga membentuk budaya dengan karakter yang kuat. Lingkungan di sekitar Pura Pakualaman juga tidak kalah menariknya untuk diketahui oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

Pada program pengabdian masyarakat ini, desa wisata Gunungktur bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk peningkatan sumber daya manusia yang ada di desa Gunungketur. Kali ini mereka bekerjasama dengan Kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia yang berkedudukan di Jalan Tamansiswa 150 B. Kebetulan penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah fotografi di STSRD VISI ini.

II. Analisis Situasi

Gunungketur bebrapa tahun belakangan ini, sudah dicanangkan oleh pemerintah setempat sebagai salah satu desa wisata yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Gunungketur yang dikenal dengan desa yang memiliki banyak objek arsitektur bersejarah peninggalan kolonial Belanda. Di dini terdapat objek bangunan arsitektur kuno dan tersebar di wilayah Desa

Gunungketur, Pakualaman Yogyakarta. Bangunan-bangunan ini berdiri megah namun belum di ekspos secara visual dengan cara-cara yang kreatif singga menjadi objek yang potensial dalam dunia pariwisata. Warga desa Gunungketur melalui kepala desanya mempunyai harapan kepada pemudanya untuk ambil bagian dalan berperan aktif dalam membangun desa mereka.

III. Permasalahan Desa Wisata

Dalam melaksanakan pengabdian ini, penulis bersama satu orang mahasiswa di tugaskan oleh kampus untuk mengisi pelatihan fotografi kepada warga desa wisata Gunungketur. Para peserta yang akan mengikuti kegiantan pelatihan ini telah diseleksi oleh ibu lurah Gunungketur. Dengan harpan peserta dapat memanfaatkan kamera *smartphone* mereka dengan optimal. Keterampilan ini akan bermanfaat sekali bagi kehidupan warga desa. Selain itu yang paling penting adalah keterampilan fotografi ini dapat digunakan oleh pemuda desa Gunungketur untuk mendokumentasikan bagunan bersejarah di desa mereka.

Setelah mengikuti pelatihan fotografi ini penulis berharapan pemuda-pemudi desa Gunungketur dapat mendokumentasikan sendiri keindahan dan keunikan bagunan bersejarah di desanya. Hasilnya dapat ditampilkan di sosial media dengan menambahkan keterangan di bawah hasil foto yang menjelaskan aspek penting di dalam foto. Dengan berubahnya tampilan foto-foto di sosial media desa Gunungketur, Penulis berharap desa Gunungketur tentu akan menjadi daerah kunjungan wisata yang layak untuk dikunjungi.

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis dibantu oleh seorang mahasiswa, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berlangsung dengan baik. Penulis selaku dosen mengambil tanggung jawab ini untuk penerapan ilmu fotografi di tengah-tengah masyarakat. Materi pelatihan fotografi dibagi menjadi beberapa tahap. **Pertama**, pemahaman objek foto arsitektur sehingga peserta memiliki gambaran tentang objek artitektur di dalam ilmu fotografi. **Kedua**, Pemahaman tentang aspek-aspek yang mempengaruhi keindahan foto arsitektur. Dengan memahami keindahan bangunan sebagai objek foto heritage peserta akan lebih selektif dalam menentukan sudut pandang melihat bangunan (sebagai objek fotografi). Peserta memiliki kemampuan membingkai objek bangunan dengan tepat dalam komposisi foto yang dinamis, sehingga foto bangunan bersejarah ini menjadi foto yang baik, komunikatif dan artistik. Peserta juga akan memiliki pengetahuan tata cahaya yang baik sehingga peserta dapat memahami waktu atau moment yang tepat untuk melakukan pengambilan gambar objek

arsitektural. Dengan demikian foto arsitektur yang dihasilkan akan menjadi lebih terasa hidup dengan adanya kesan gelap-terang yang baik. Bahkan dapat menampilkan suasana di sekitarnya.

Akhirnya peserta tentu juga dapat menciptakan foto objek bangunan heritage yang lebih baik. Pelatihan ini diselenggarakan di balai desa, pada sesi pertama diisi oleh pembicara dari Dinanas Pariwisata Kota Yogyakarta yang menyampaikan materi tentang pengelolaan media sosial untuk promosi objek wisata di desa Gunungketur. Pelatihan ini di hadiri oleh 30 orang warga desa.

Latar Belakang

Gunungketur dengan pesona objek arsitektur yang bersejarah dan indah tidak terekpos dengan baik. Hal ini disebabkan karena para pemuda di desa Gunungketur belum memiliki skill atau ketarampilan fotografi yang memadai. Apalagi untuk pendokumentasian objek bangunan bersejarah dengan kamera smartphone.

Persoalan utama yang dihadapi SDM di Gunungketur, khususnya yang berkaitan dengan fotografi arsitektur adalah, keterbatasan dalam ketersediaan kamera digital. Dokumentasi yang biasanya mereka lakukan dengan menggunakan kamera *smartphone*. Teknologi pada kamera smartphone saat ini sudah semakin canggih. Kamera hp ini sudah mampu menghasilkan gambar (foto) dengan kualitas yang begitu bagus. Persepsi yang terbagun di pikiran pemuda desa adalah untuk mendapatkan hasil foto yang bagus dibutuhkan kamera DSLR yang canggih dan mahal. Persoalan utama dalam menghasil foto bagus bukan semata-mata ditentukan oleh teknologi kamera, namun pada justru pada orang yang berada di belakang kamera atau (fotografernya). Foto yang baik tergantung pada penguasaan teknik fotografi yang benar. Pemanfaatan pencahayaan alami dari sinar matahari. Keterampilan dalam membingkai objek dengan baik (komposisi) karena komposisi berperan penting dalam menghasilkan gambar (foto) yang bagus.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa, Gunungketur dengan banyaknya arsitektur bersejarah yang mempesona, menjadi keunggulan dari desa ini. Keberadaan bangunan kuno dinilai sebagai objek yang berpotensi untuk mendatangkan wisatawan baik lokal (Indonesia) maupun dari mancanegara. Untuk menjadikan bangunan-bangunan kuno ini memiliki daya tarik visual dalam media-media promosi wisata desa Gunungketur dibutuhkan keterampilan sumber daya manusia khususnya para pemuda desa yang mengerti dan memiliki keterampilan fotografi. Sehingga kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan foto-foto

arsitektur yang baik, informatif dan artistik. Jika mereka punya foto dokumentasi bangunan bersejarah tentu dapat mendatangkan wisatawan ke desa mereka, sehingga pendapatan warga juga dengan sendirinya juga akan semakin meningkat.

Persoalannya adalah, pemuda-pemudi di Gunungketur perlu memiliki ketrampilan fotografi yaitu. Keterampilan ini dapat digunakan untuk memotret objek arsitektur. Keterampilan kamera *smartphone* yang mereka miliki, juga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan gambar (foto), sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai ilustrasi di media promosi di Desa Wisata Gunungketur.

IV. Tujuan Kegiatan

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan sumber daya manusia desa wisata Gunungketur dalam mengoptimaklan kemampuan kamera. Warga desa Gunungketur menjadi terampil menggunakan teknik fotografi di alat komunikasi mereka. Pelatihan ini lebih fokus pada teknik fotografi arsitektur, seperti penggunaan perspektif dan pencahayaan, atau juga mengeksplorasi pendekatan kreatif lainnya?

V. Manfaat Kegiatan

Dengan diadakannya pelatihan ini, keterbatasan dalam pengetahuan teknik fotografi yang menjadi kendala utama warga desa gunungketur tentu akan dapat diatasi. Dengan mengikuti pelatihan fotografi, pemahaman mereka tentang foto-foto yang bagus juga akan meningkat. Kelurahan Desa Gunungketur juga akan memiliki foto-foto bangunan bersejarah, di kampung mereka dan dapat digunakan sesuai media promosi di sosial media dan brosur.

BAB II

RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT PENDAHULUAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dengan mengidentifikasi permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu potensi arsitektur di Gunungketur belum terekspos dengan baik. Faktor penyebab antara lain kurangnya keterampilan fotografi di kalangan pemuda. Keterbatasan alat fotografi, hanya menggunakan kamera HP. Hal ini juga harus dioptimalankan. Minimnya pemahaman tentang teknik fotografi arsitektur. Persoalan ini menimbulkan dampak, foto-foto dokumentasi tentang bangunan bersejarah kurang menarik untuk media promosi wisata. Kurangnya partisipasi pemuda dalam pelestarian dan promosi budaya lokal.

2. Tujuan Pemecahan Masalah

Memberikan pelatihan fotografi arsitektur kepada pemuda Gunungketur dengan kamera HP. Meningkatkan pemahaman tentang teknik dasar fotografi arsitektur. Malalui pelatihan ini pemateri juga mengajarkan strategi pengambilan gambar yang menarik untuk keperluan promosi wisata.

3. Metode Pemecahan Masalah

Berpedoman pada persoalan yang ada maka melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis melakukan pendekatan edukasi dan praktik.

Metode ini terbagi menjadi beberapa bagian antara lain; Sesi teori mengenai dasar-dasar fotografi arsitektur. Pengenalan fitur kamera HP yang mendukung fotografi arsitektur. Teknik pengambilan gambar, sudut pandang, pencahayaan, dan komposisi dalam fotografi. Simulasi pengambilan gambar dengan bimbingan mentor.

Eksplorasi Kreatif dan Editing

Praktik langsung memotret objek arsitektur di Gunungketur. Editing sederhana dengan aplikasi HP (Snapseed, Lightroom Mobile). Evaluasi dan diskusi hasil foto.

Strategi Implementasi Hasil Pelatihan.

Mengajarkan cara mengelola hasil foto sebagai media promosi digital. Membuat akun media sosial untuk mengunggah hasil foto peserta. Bekerja sama dengan pengelola wisata dalam pemanfaatan foto-foto yang dihasilkan.

4. Evaluasi dan Dampak Program

Indikator Keberhasilan Program PKM ini.

Peningkatan keterampilan fotografi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Kualitas foto yang dihasilkan lebih baik dan dapat digunakan untuk promosi.Kesadaran pemuda terhadap potensi wisata arsitektur di daerahnya meningkat.

Keberlanjutan Program ini.

Keberlanjutan program ini dapat diarahkan pada pembentukan komunitas fotografi pemuda Gunungketur. Pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengembangkan keterampilan lebih jauh. Mendorong keterlibatan pemerintah atau pihak terkait dalam pengelolaan hasil fotografi untuk promosi wisata.

II. Khalayak Sasaran Strategis

1. Khalayak Sasaran Utama (*Primary Audience*)

Kelompok ini adalah pihak yang langsung mengikuti pelatihan dan akan memperoleh manfaat utama dari program ini.

- Pemuda dan Pemudi Gunungketur
    - Usia: 15-30 tahun. Status: Pelajar, mahasiswa, atau pekerja muda yang tinggal di Gunungketur. Kebutuhan: Keterampilan fotografi dengan kamera HP untuk dokumentasi dan promosi wisata.
    - Alasan dipilih: Memiliki peran sebagai generasi penerus dalam mempromosikan wisata lokal. Cenderung lebih aktif dalam media sosial sehingga dapat menyebarluaskan hasil fotografi mereka.
- Pengelola Kampung Wisata Gunungketur
    - Kebutuhan: Meningkatkan daya tarik wisata melalui dokumentasi visual yang lebih baik. Alasan dipilih: Dapat memanfaatkan hasil foto untuk promosi wisata digital dan cetak. Memiliki peran sebagai pemangku kepentingan yang berkelanjutan.

2. Khalayak Sasaran Sekunder (*Secondary Audience*)

Kelompok ini tidak langsung mengikuti pelatihan, tetapi dapat dipengaruhi oleh hasil pelatihan dan berkontribusi pada keberlanjutan program.

- **Masyarakat Umum Gunungketur**
    - Kebutuhan: Meningkatkan pemahaman tentang potensi wisata dan peran dokumentasi visual dalam promosi. Alasan dipilih: Dapat mendukung gerakan

sadar wisata melalui media visual. Berpotensi terlibat dalam pengelolaan kampung wisata.

- **Wisatawan dan Calon Wisatawan**
    - Kebutuhan: Konten visual yang menarik untuk mengetahui potensi wisata Gunungketur. Alasan dipilih: Foto-foto hasil pelatihan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Meningkatkan daya saing Kampung Wisata Gunungketur dengan destinasi wisata lain.

3. Khalayak Sasaran Tersier (*Tertiary Audience*)

Kelompok ini tidak terlibat langsung dalam pelatihan, tetapi memiliki peran dalam mendukung, memfasilitasi, atau memperluas dampak program.

- **Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata**
    - Kebutuhan: Program pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada pengembangan pariwisata lokal. Alasan dipilih: Berpotensi memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pendanaan atau kebijakan. Dapat mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam program pengembangan wisata daerah.
- **Komunitas Fotografi dan Media Lokal**
    - Kebutuhan: Mengangkat potensi wisata arsitektur di Gunungketur melalui media dan publikasi. Alasan dipilih: Bisa membantu menyebarluaskan hasil pelatihan ke audiens yang lebih luas. Memberikan peluang kolaborasi dengan fotografer profesional.

Strategi untuk Menjangkau Khalayak Sasaran

1. Pendekatan Langsung
    - Mengundang pemuda dan pengelola wisata untuk bergabung dalam pelatihan melalui sosialisasi langsung dan pertemuan komunitas.
2. Pemanfaatan Media Sosial
    - Membuat grup WhatsApp atau media sosial sebagai forum berbagi informasi.
    - Mengunggah hasil foto peserta untuk menarik perhatian khalayak lebih luas.
3. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan
    - Berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan komunitas fotografi untuk mendapatkan dukungan dan memperluas dampak program.
4. Pembuatan Dokumentasi Program

- Membuat laporan visual dan artikel tentang hasil pelatihan yang dapat dipublikasikan di website atau media lokal.

III. Keterkaitan

Keterkaitan dalam program **"Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta"** dapat dianalisis dari beberapa aspek, yaitu hubungan antara permasalahan, solusi, sasaran, serta dampak yang dihasilkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Keterkaitan antara Permasalahan dan Solusi

Permasalahan: Potensi arsitektur di Gunungketur belum terekspos dengan baik. Pemuda setempat belum memiliki keterampilan fotografi arsitektur yang memadai. Dokumentasi masih terbatas pada penggunaan kamera HP tanpa teknik yang optimal.

Solusi melalui Program Pelatihan: Memberikan pemahaman tentang teknik dasar fotografi arsitektur. Mengajarkan cara memaksimalkan kamera HP dalam memotret objek arsitektur. Mengajarkan teknik komposisi, pencahayaan, dan perspektif untuk meningkatkan kualitas foto. Mendorong pemanfaatan hasil foto sebagai media promosi wisata digital.

2. Keterkaitan antara Sasaran Program dan Manfaat yang Dihasilkan

Khalayak Sasaran:

1. **Pemuda dan Pemudi Gunungketur** → Dibekali keterampilan fotografi untuk mendokumentasikan objek arsitektur secara lebih profesional.
2. **Pengelola Kampung Wisata** → Mendapatkan foto berkualitas tinggi untuk promosi wisata yang lebih efektif.
3. **Masyarakat Umum Gunungketur** → Sadar akan potensi wisata daerah mereka dan dapat ikut serta dalam pelestarian.
4. **Wisatawan dan Calon Wisatawan** → Tertarik mengunjungi Gunungketur setelah melihat foto-foto yang menarik.
5. **Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata** → Mendapatkan program pemberdayaan masyarakat yang mendukung pengembangan wisata.

Manfaat yang Dihasilkan:

- Peningkatan keterampilan fotografi pemuda yang berkelanjutan.
- Dokumentasi visual yang lebih menarik untuk promosi wisata Gunungketur.
- Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan karena daya tarik visual yang lebih baik.

- Dukungan pemerintah dan komunitas fotografi dalam pengembangan wisata lokal

2. Keterkaitan antara Metode Pelatihan dan Hasil yang Diharapkan

Metode Pelatihan	Hasil yang Diharapkan
Sesi teori tentang teknik fotografi arsitektur	Pemahaman dasar tentang komposisi, pencahayaan, dan perspektif
Praktik langsung dengan kamera HP	Peningkatan keterampilan dalam memotret objek arsitektur
Editing foto menggunakan aplikasi HP	Foto lebih estetis dan siap untuk promosi wisata
Evaluasi dan diskusi hasil karya	Peserta bisa mengoreksi dan meningkatkan kualitas foto mereka
Strategi promosi wisata dengan fotografi	Foto digunakan untuk branding dan media sosial kampung wisata

4. Keterkaitan antara Keberlanjutan Program dan Dampak Jangka Panjang

- **Keberlanjutan:** Pembentukan komunitas fotografi pemuda Gunungketur. Pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengembangkan keterampilan lebih lanjut. Kolaborasi dengan pengelola wisata dan pemerintah daerah untuk pemanfaatan foto dalam promosi resmi.
- **Dampak Jangka Panjang:** Gunungketur menjadi lebih dikenal sebagai destinasi wisata arsitektur. Wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung karena adanya dokumentasi visual yang menarik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kunjungan wisata.

Keterkaitan Program secara Keseluruhan Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis, di mana **permasalahan yang ada** diatasi melalui **solusi yang relevan**, diberikan kepada **sasaran yang tepat**, dengan metode yang mendukung **hasil yang optimal**, dan memiliki **dampak berkelanjutan** bagi pengembangan wisata Gunungketur.

Dengan keterkaitan yang kuat ini, program tidak hanya menjadi sekadar pelatihan, tetapi juga langkah strategis dalam mendukung pelestarian dan promosi objek arsitektur sebagai bagian dari pengembangan pariwisata lokal.

BAB III

METODE KEGIATAN

Dalam laporan **Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)**, bagian **Metode Kegiatan** menjelaskan bagaimana pelatihan akan dilakukan secara sistematis, termasuk tahapan pelaksanaan, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi. Berikut adalah metode kegiatan yang digunakan untuk laporan **"Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta"**:

METODE KEGIATAN

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan **edukatif dan partisipatif**, yaitu:

- **Edukasi** → Memberikan materi teori fotografi arsitektur menggunakan kamera HP.
- **Partisipatif** → Melibatkan peserta secara langsung dalam praktik fotografi di lapangan.

Metode yang digunakan mencakup:

- **Ceramah interaktif** → Menyampaikan konsep dasar fotografi arsitektur.
- **Demonstrasi teknis** → Memperlihatkan cara penggunaan fitur kamera HP untuk fotografi.
- **Praktik langsung** → Mengaplikasikan teori dalam pemotretan objek arsitektur.
- **Diskusi dan evaluasi** → Memberikan umpan balik terhadap hasil foto peserta.

2. Tahapan Pelaksanaan

Program ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

1. **Koordinasi dengan pemangku kepentingan**
    - Berkomunikasi dengan pengelola Kampung Wisata Gunungketur.
    - Menentukan peserta pelatihan (pemuda, pengelola wisata, dan masyarakat). Pada bagian ini Ibu lurah Gunungketur telah memilih dan menyeleksi peserta yang mengikuti pelatihan.
2. **Persiapan Materi dan Peralatan**
    - Penulis menyusun modul pelatihan tentang fotografi arsitektur dengan kamera HP.

- Menyiapkan alat pendukung (proyektor, contoh foto, referensi teknik fotografi), (di sediakan dan disiapkan oleh petugas kelurahan Gunungketur).

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi, yaitu:

Sesi 1: Pengenalan Dasar Fotografi Arsitektur

- Definisi dan pentingnya fotografi arsitektur dalam promosi wisata.
- Prinsip dasar fotografi (komposisi, pencahayaan, perspektif).
- Pengenalan fitur kamera HP yang berguna untuk fotografi arsitektur.

Sesi 2: Teknik Pengambilan Gambar

- Teknik framing dan angle dalam fotografi arsitektur.
- Cara memanfaatkan pencahayaan alami untuk hasil terbaik.
- Penggunaan grid dan rule of thirds untuk menyusun komposisi yang menarik.

Sesi 3: Praktik Pemotretan di Lapangan

- Peserta melakukan pemotretan objek arsitektur di sekitar Gunungketur.
- Pendampingan dan arahan dari instruktur.

Sesi 4: Editing dan Optimasi Foto untuk Promosi

- Pengenalan aplikasi edit foto (*Snapseed, Lightroom Mobile*, dsb.).
- Teknik dasar pengeditan untuk meningkatkan estetika foto.
- Strategi pengelolaan foto untuk media sosial dan promosi wisata.

Sesi 5: Evaluasi dan Presentasi Hasil Foto

- Peserta mempresentasikan hasil foto mereka.
- Sesi kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas karya.
- Pemilihan foto terbaik untuk digunakan dalam promosi wisata Gunungketur.

C. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. **Evaluasi Keberhasilan Pelatihan**
    - Melakukan perbandingan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
    - Menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengetahui efektivitas pelatihan.
2. **Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program**
    - Membantu peserta mengelola hasil foto mereka dalam platform digital.
    - Mengusulkan pembentukan komunitas fotografi pemuda Gunungketur.
    - Menjalin kerja sama dengan dinas pariwisata untuk pemanfaatan hasil foto.

3. Waktu dan Tempat Kegiatan

- **Waktu Pelaksanaan:** (Tentukan tanggal spesifik yang relevan)
- **Tempat Kegiatan:** Kampung Wisata Gunungketur, Yogyakarta

4. Sumber Daya dan Peralatan

Untuk mendukung kelancaran pelatihan, berikut adalah sumber daya yang dibutuhkan:

Sumber Daya Manusia:

- **Tim pengabdi** → Dosen dan instruktur fotografi.
- **Peserta pelatihan** → Pemuda, pengelola wisata, masyarakat.
- **Panitia lokal** → Membantu koordinasi peserta dan tempat pelatihan.

Peralatan dan Sarana Pendukung:

- Kamera HP peserta.
- Proyektor dan laptop untuk presentasi materi.
- Contoh karya foto arsitektur sebagai referensi.

Metode kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan fotografi arsitektur secara sistematis kepada pemuda di Gunungketur, dengan harapan mereka dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk meningkatkan promosi wisata lokal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman praktik langsung agar peserta dapat mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari dengan baik.

Berikut adalah rancangan evaluasi kegiatan PKM yang mencakup kriteria pencapaian, indikator pencapaian, target luaran, jadwal kegiatan, dan rancangan anggaran belanja untuk laporan "Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta".

RANCANGAN EVALUASI KEGIATAN PKM

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, baik dari segi pencapaian tujuan, efektivitas metode pelatihan, maupun dampak yang dihasilkan terhadap peserta dan komunitas.

KRITERIA PENCAPAIAN

Kriteria pencapaian digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program pelatihan ini. Berikut beberapa aspek yang menjadi tolok ukur:

No	Kriteria Pencapaian
1.	Pemahaman peserta terhadap dasar-dasar fotografi arsitektur meningkat.
2.	Peserta dapat mempraktikkan teknik fotografi arsitektur dengan kamera HP.
3.	Kualitas foto peserta menunjukkan perbaikan setelah pelatihan.
4.	Peserta dapat mengedit dan mengoptimalkan foto untuk media promosi.
5.	Hasil foto peserta dapat digunakan sebagai media promosi wisata Gunungketur.
6.	Jumlah peserta yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan.
7.	Keberlanjutan program, seperti pembentukan komunitas fotografi lokal.
8.	Dokumentasi pelatihan tersusun dengan baik (laporan, foto, video, dsb.).
9.	Kegiatan mendapatkan respons positif dari peserta dan pengelola wisata.

4. TARGET LUARAN

Target luaran adalah hasil konkret yang diharapkan dari pelaksanaan program.

No	Target Luaran	Jenis Luaran
1.	Meningkatnya keterampilan fotografi peserta dalam dokumentasi arsitektur.	Peningkatan keterampilan individu.
2.	Foto-foto arsitektur yang berkualitas sebagai bahan promosi wisata Gunungketur.	Karya visual yang dapat dipublikasikan.
3.	Tersusunnya laporan dokumentasi pelatihan.	Laporan akhir kegiatan.
4.	Artikel ilmiah tentang pelaksanaan dan hasil pelatihan.	Publikasi ilmiah atau artikel populer.
5.	Materi pelatihan yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan serupa.	Modul dan panduan fotografi arsitektur.
6.	Terbentuknya komunitas fotografi pemuda Gunungketur.	Keberlanjutan program dalam komunitas.

5. JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan program direncanakan dengan jadwal berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3
1.	Persiapan dan koordinasi dengan stakeholder.			
2.	Penyusunan materi pelatihan.			
3.	Pelaksanaan sesi teori fotografi arsitektur.			
4.	Praktik pemotretan langsung di lapangan.			
5.	Sesi editing foto dan optimalisasi untuk promosi.			
6.	Evaluasi hasil pelatihan dan diskusi foto peserta.			
7.	Penyusunan laporan dan publikasi hasil kegiatan.			
8.	Rekomendasi pembentukan komunitas fotografi.			

= Kegiatan dilakukan pada bulan tersebut.

6. RANCANGAN ANGGARAN BELANJA

Estimasi anggaran disusun berdasarkan kebutuhan selama pelatihan.

No	Uraian	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Honorarium pemateri	2 sesi	500.000	1.000.000
2.	Konsumsi peserta (snack & makan)	20 orang x 1 hari	50.000	1.000.000
3.	Sewa proyektor dan layar	2 hari	300.000	600.000
4.	Cetak materi pelatihan (modul)	20 eksemplar	30.000	600.000
5.	Transportasi tim pengabdi	3 orang	200.000	600.000
6.	Sewa lokasi pelatihan	2 hari	500.000	1.000.000
7.	Dokumentasi (foto & video)	1 paket	800.000	800.000
8.	Publikasi dan laporan	1 laporan	500.000	500.000
9.	Honor panitia lokal	3 orang	300.000	900.000
	Total Anggaran			**7.000.000**

Anggaran ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Dengan rancangan evaluasi ini, program pengabdian masyarakat dapat terukur, terdokumentasi dengan baik, dan memiliki dampak yang jelas bagi peserta maupun komunitas.

BAB IV
LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN

Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta

I. JUDUL KEGIATAN PENDAMPINGAN

Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fotografi arsitektur bagi pemuda dan pengelola wisata di Kampung Wisata Gunungketur, khususnya dalam memanfaatkan kamera smartphone sebagai alat dokumentasi dan promosi wisata.

II. WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
(Isi sesuai jadwal	(Misal: 13.00 – 17.00 WIB	Kampung Wisata Gunungketur, Yogyakarta

III. PESERTA KEGIATAN PENDAMPINGAN

Peserta kegiatan ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan wisata di Kampung Gunungketur, antara lain:

1. Pemuda-pemudi Kampung Gunungketur.
2. Pengelola wisata Kampung Gunungketur.
3. Masyarakat lokal peserta terpilih yang tertarik dengan fotografi.
4. Pelaku usaha lokal yang ingin menggunakan foto arsitektur sebagai media promosi.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah (jumlah peserta, misal: 20 orang).

IV. TIM PEMATERI KEGIATAN PENDAMPINGAN

Kegiatan ini didukung oleh tim pengabdi yang berperan sebagai pemateri dan fasilitator dalam pelatihan.

Nama	Jabatan/Peran	Instansi
Nofria Doni Fitri, M. Sn	Pemateri Fotografi Arsitektur	(Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia)
Dzaki Nafi'u Ridho (NIM: 01231001)	Fasilitator dan Pendamping Praktik	(Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia)
Dzaki Nafi'u Ridho (NIM: 01231001)	Dokumentasi dan Evaluasi	(Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia)

V. MATERI KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik fotografi arsitektur.

A. Sesi 1: Pengenalan Fotografi Arsitektur

- Pengertian dan pentingnya fotografi arsitektur untuk promosi wisata.
- Prinsip dasar fotografi arsitektur (komposisi, pencahayaan, perspektif).
- Pengenalan fitur kamera smartphone yang mendukung fotografi arsitektur.

B. Sesi 2: Teknik Pengambilan Foto Arsitektur

- Teknik framing dan angle untuk menghasilkan foto yang menarik.
- Cara memanfaatkan pencahayaan alami untuk hasil yang lebih baik.
- Penggunaan grid dan rule of thirds untuk menyusun komposisi visual yang kuat.

C. Sesi 3: Praktik Pemotretan di Lapangan

- Peserta melakukan pemotretan langsung di area Kampung Gunungketur.
- Pendampingan teknis dari instruktur dalam memilih angle terbaik.

D. Sesi 4: Editing dan Optimasi Foto

- Pengenalan aplikasi edit foto (Snapseed, Lightroom Mobile, dsb.).
- Teknik dasar pengeditan untuk meningkatkan estetika visual.
- Strategi pengelolaan hasil foto untuk promosi di media sosial dan website.

E. Sesi 5: Evaluasi dan Diskusi Hasil Foto

- Peserta mempresentasikan hasil foto mereka.
- Diskusi dan masukan untuk meningkatkan kualitas fotografi mereka.

VI. EVALUASI KEGIATAN PENDAMPINGAN

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan ketercapaian tujuan kegiatan.

A. Metode Evaluasi

1. Pre-test dan Post-test → Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.
2. Observasi Selama Praktik → Menilai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik fotografi arsitektur.
3. Review Hasil Foto → Menilai kualitas karya peserta berdasarkan komposisi, pencahayaan, dan perspektif.
4. Kuesioner Kepuasan Peserta → Untuk mengetahui feedback terkait pelaksanaan kegiatan.

B. Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, didapatkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam fotografi arsitektur.
2. Hasil foto yang diambil peserta menunjukkan peningkatan komposisi dan pencahayaan yang lebih baik.
3. Peserta lebih percaya diri dalam menggunakan kamera smartphone untuk dokumentasi objek arsitektur.
4. Peserta tertarik untuk membentuk komunitas fotografi di Kampung Wisata Gunungketur.

C. Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Melakukan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam.
2. Membantu peserta dalam mempublikasikan hasil foto mereka untuk promosi wisata.
3. Mengadakan kompetisi foto bagi masyarakat lokal sebagai bentuk apresiasi.

Kegiatan Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan fotografi peserta, sehingga diharapkan dapat membantu dalam promosi wisata lokal melalui media digital.

Pembahasan

Pengenalan Dasar Fotografi Arsitektur

. Pemahaman Perspektif dan Sudut Pengambilan Gambar

- *Low Angle* (Sudut Rendah): Membuat bangunan terlihat lebih megah dan tinggi.

- *Eye Level* (Sejajar Mata): Memberikan tampilan natural tanpa distorsi.
- *High Angle* (Sudut Tinggi): Cocok untuk memotret kompleks bangunan atau area luas.
- *One-Point Perspective*: Memusatkan garis-garis bangunan ke satu titik fokus, menciptakan kedalaman visual.

Definisi Objek Arsitektur

Objek arsitektur adalah segala bentuk struktur bangunan atau elemen fisik yang dirancang dan dibangun oleh manusia meliputi; bangunan, pintu, jendela, sampai dalam bentuk gedung, dan monumen. Dalam konteks fotografi arsitektur, objek ini mencakup estetika pada aspek bentuk, material, pola, serta interaksi antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Sebelum melangkah lebih jauh mengenai persoalan fotografi yang muncul terkait objek arsitektur, perlu dipahami pentingnya memahami objek arsitektur dalam promosi wisata

Dalam konteks pariwisata, objek arsitektur sering menjadi daya tarik utama karena menyimpan nilai historis, budaya, dan keunikan visual. Ada beberapa alasan mengapa pemahaman tentang objek arsitektur penting untuk promosi wisata.

Foto arsitektur dapat menggambarkan atau menceritakan sejarah dan identitas lokal. Bangunan bersejarah di Gunungketur bisa menjadi saksi perkembangan budaya dan tradisi setempat. Foto bangunan yang baik dapat menggambarkan nilai historis dari bangunan tersebut sehingga menarik wisatawan khususnya heritage tourism. Foto dapat digunakan unutuk meningkatkan daya tarik visual destinasi wisata. Dengan memperlihatkan detail arsitektur yang unik dapat menarik perhatian di media sosial atau brosur promosi. Estetika bangunan sering menjadi faktor utama wisatawan memilih destinasi tertentu. Jika aspek ini sudah terpenuhi maka, fotografi dapat mendukung branding dan citra wisata. Wisatawan lokal atau manca negara sering mencari ikon visual yang khas sebagai simbol suatu daerah. Dengan foto dokumentasi arsitektur yang menarik, harapannya dapat membangun citra positif Kampung Wisata Gunungketur. Memudahkan Pengenalan dan Navigasi Wisatawan

Foto dengan objek bangunan heritage yang bersejarah mudah memahami struktur bangunan. Dengan demikian akan memudahkan wisatawan untuk mengenali bagian dan lokasi penting yang melekat di destinasi wisata. Dengan begitu tentunya foto dapat digunakan untuk peta wisata, website, dan media promosi lainnya.

Apabila rasa penasaran wisatawan tentang objek yang mereka lihat di media promosi tentu akan mendorong partisipasi masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan. Jika peserta pelatihan memahami keunikan arsitektur di daerahnya, mereka akan lebih terdorong untuk melestarikan dan mempromosikannya. Kita setuju bahwa fotografi sebagai sarana dalam

dokumentasi visual yang baik dapat membantu pelestarian bangunan bersejarah yang ada di Gunungketur.

Tantangan yang sering dihadapi dalam memotret bangunan bersejarah. Fotografer harus menguassai teknik dasar fotografi dengan smartphone. Memahami fitur kamera *smartphone* terutama mode manual, *HDR, grid lines, white balance*, dsb.).

Teknik pengambilan gambar yang tajam dan jernih. Untuk mendapatkan foto seperti ini fotografer terampil dalam pemanfaatan pencahayaan alami. Luangkan waktu untuk mendapatkan *golden hour* dan *blue hour* dalam fotografi arsitektur. Hindari pencahayaan yang terlalu keras atau *overexposed*. Memanfaatkan bayangan untuk menciptakan efek dramatis.

Teknik Komposisi dalam Fotografi Arsitektur antara lain; *rule of thirds*, *leading lines*, *framing*, simetri, dan perspektif. Cara menentukan sudut pengambil gambar yang menarik untuk bangunan. Cara menciptakan kesan mendalam dan dinamis dalam foto.

Eksplorasi kreatif dalam fotografi arsitektur dapat dilakukan dengan berbagai cara antra lain; Memanfaatkan pantulan (refleksi) pada genangan air, kaca jendela, dan lain sebagainya. Menggunakan elemen latar depan (*foreground*) untuk memperkuat suasana pada foto bangunan. Mengkombinasikan arsitektur dan manusia untuk menambah *storytelling*.

Editing dasar di *smartphone*. Aplikasi edit foto gratis yang mudah digunakan (*snapseed*, *lightroom mobile*, dan sebagainya. Melakukan koreksi warna, pencahayaan, dan perspektif. Menjaga foto bangunan tetap terlihat keasliannya sehingga terkesan natural dan menarik.

Praktik Pengambilan gambar dengan Objek Bangunan Bersejarah di Desa Wisata Gunungketur. Terakhir sesi evaluasi. Peserta dapat langsung memotret objek arsitektur di Gunungketur. Hasil fotonya dapat didiskusikan, jika terdapat kekurangan dari hasik foto dan dilakukan perbaikan baik teknis atau estetikanya. Terakhir pemilihan foto terbaik untuk media promosi wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan **Pelatihan Foto Kreatif tentang Objek Arsitektur di Kampung Wisata Gunungketur Yogyakarta** telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar serta keterampilan teknis dalam fotografi arsitektur menggunakan kamera smartphone kepada para peserta, khususnya pemuda dan pengelola wisata di Kampung Gunungketur.

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

1. **Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan**

   Peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam teknik fotografi arsitektur, termasuk komposisi, pencahayaan, dan perspektif.

2. **Pemanfaatan Kamera Smartphone**

   Peserta menyadari bahwa keterbatasan alat bukanlah hambatan utama dalam menghasilkan foto berkualitas. Dengan teknik yang tepat, kamera smartphone dapat digunakan secara optimal untuk mendokumentasikan objek arsitektur secara menarik.

3. **Dampak bagi Promosi Wisata**

   Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta dapat menghasilkan foto yang lebih menarik dan berkualitas, yang dapat digunakan untuk memperkuat promosi wisata Kampung Gunungketur melalui media sosial dan platform digital lainnya.

4. **Antusiasme dan Keinginan untuk Belajar Lebih Lanjut**

   Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap fotografi dan berharap adanya program lanjutan untuk memperdalam keterampilan mereka, termasuk dalam aspek editing dan *storytelling* visual.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, berikut beberapa saran untuk pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. **Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan Berkelanjutan**

   Perlu diadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam, seperti teknik editing foto, pembuatan konten visual untuk media sosial, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi wisata.

2. **Peningkatan Akses terhadap Peralatan**

   Jika memungkinkan, kolaborasi dengan pihak sponsor atau instansi terkait dapat membantu penyediaan alat tambahan, seperti tripod dan lensa tambahan untuk smartphone, guna meningkatkan kualitas hasil foto peserta.

3. **Pembentukan Komunitas Fotografi Lokal**

   Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar peserta membentuk komunitas fotografi di Kampung Wisata Gunungketur sebagai wadah berbagi ilmu dan pengalaman dalam mendokumentasikan objek wisata.

4. **Pemanfaatan Hasil Foto dalam Promosi Digital**

   Foto-foto hasil pelatihan dapat dikurasi dan dipublikasikan secara lebih luas, baik melalui media sosial, website wisata, maupun pameran kecil untuk meningkatkan daya tarik wisata Kampung Gunungketur.

Akhirnya dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kampung Gunungketur semakin sadar akan potensi wisata yang mereka miliki dan mampu memanfaatkan keterampilan fotografi sebagai alat promosi yang efektif tentunya didukung dengan antusias dari peserta untuk mensukseskan kegiatan ini.

Lampiran 1.

<table>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td> </td><td> </td></tr>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td> </td><td> </td></tr>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td> </td><td> </td></tr>
<tr><td></td><td></td></tr>
</table>

Lampiran 2. Surat Tugas

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA & DESAIN VISI INDONESIA
Jl. Tamansiswa 150B Yogyakata 55151 Telp. (0274) 377 787, E-Mail: info@stsrdvisi.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 326/ STSRD VISI -D8 /XI /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Wahju Tri Widadijo, M.Sn
Jabatan	: Ketua
NIDN	: 0526047001
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (STSRD VISI)

Dengan ini menugaskan

Nama	: Nofria Doni Fitri
NIDN	: 0525117201
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (STSRD VISI)

Untuk menjadi Instruktur dalam rangka meningkatkan ketrampilan pengelolaan media sosial bagi warga dan pengelola Kampung Wisata di Kelurahan Gunungketur dalam acara Pelatihan Pengelolaan Media Sosial Kampung Wisata yang akan dilaksanakan pada :

Hari	: Jum'at
Tanggal	: 6 Desember 2024
Pukul	: 13.00.WIB – selesai
Materi	: Strategi pengeloaan media social yang efektif, termasuk Teknik fotografi pembuatan konten kreatif, dan analisis interaksi di media sosial
Tempat	: Aula Kelurahan Gunungketur

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Desember 2024
Ketua STSRD VISI

Wahju Tri Widadijo, M.Sn
NIDN 0526047001